

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA (BIPA) DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF UNTUK MAHASISWA

Munirah^{1*}, Ratnawati¹, Siti Suwadah Rimang¹, Suhaila Binsamaae², Ananda Aulia¹

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Yala Rajabhat University, Thailand

*Correspondence E-mail: munirah@unismuh.ac.id

Kata Kunci:

BIPA,
Pendekatan
Interaktif,
Pengabdian
Kepada
Masyarakat,
Pembelajaran
Bahasa.

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memerlukan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual agar mampu meningkatkan kompetensi berbahasa dan kepercayaan diri pembelajar. Namun, pembelajaran BIPA di beberapa perguruan tinggi luar negeri masih cenderung berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa, sehingga kurang mengembangkan kemampuan komunikatif mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula melalui pelatihan dan pendampingan pengajaran dengan pendekatan interaktif. Program dilaksanakan di Yala Rajabhat University, Thailand, selama empat minggu dengan delapan kali pertemuan dan melibatkan 20–25 mahasiswa. Metode pelaksanaan meliputi pengenalan bahasa dasar, penguatan keterampilan berbicara dan menyimak, integrasi pembelajaran budaya, pengembangan literasi membaca dan menulis, serta peningkatan motivasi belajar melalui media digital dan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi dilakukan melalui observasi terstruktur dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek kemampuan berbahasa, terutama penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara, serta meningkatnya pemahaman budaya dan motivasi belajar mahasiswa. Program ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif mahasiswa BIPA dan berpotensi direplikasi pada konteks pembelajaran BIPA lainnya.

Keywords:

BIPA, Interactive
Approach,
Community
Service,
Language
Learning,
University.

Abstract

Teaching Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) requires communicative and contextual approaches to enhance learners' language competence and confidence. However, BIPA instruction in several overseas higher education institutions still tends to focus on vocabulary memorization and grammatical structures, which limits the development of communicative skills. This community service program aimed to improve beginner-level BIPA students' Indonesian language proficiency through interactive teaching training and mentoring. The program was conducted at Yala Rajabhat University, Thailand, over four weeks with eight meetings and involved 20–25 students. The implementation methods included basic language introduction, strengthening speaking and listening skills, integrating cultural learning,

developing reading and writing literacy, and increasing learning motivation through digital media and project-based learning. Evaluation was carried out through structured observation by comparing participants' initial and final conditions. The results indicated improvements in all language skill aspects, particularly vocabulary mastery and speaking ability, as well as enhanced cultural understanding and learning motivation. The program is considered effective in improving students' communicative competence and has the potential to be replicated in other BIPA learning contexts.

Article submitted: 2025-11-22. Revision uploaded: 2025-12-30. Final accepted: 2026-01-07.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia dan memiliki peran strategis dalam bidang diplomasi, pendidikan, serta pertukaran budaya, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Seiring dengan meningkatnya posisi Indonesia dalam kerja sama regional dan global, minat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di berbagai negara terus mengalami peningkatan. Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami budaya, nilai sosial, dan identitas bangsa Indonesia [1], [2].

Thailand Selatan menjadi salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam pembelajaran BIPA. Yala Rajabhat University sebagai salah satu perguruan tinggi di kawasan tersebut telah mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulumnya sebagai upaya memperkuat kompetensi global mahasiswa. Namun demikian, implementasi pembelajaran BIPA masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan pendampingan akademik dan metodologis yang berkelanjutan [3], [4].

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa BIPA di Yala Rajabhat University mengalami beberapa permasalahan utama, antara lain keterbatasan penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa yang masih bersifat dasar, serta rendahnya kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berkomunikasi secara aktif. Selain itu, minimnya pemahaman terhadap budaya Indonesia sebagai konteks penggunaan bahasa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis [5], [6], [7].

Pembelajaran BIPA yang selama ini diterapkan cenderung berfokus pada aspek hafalan kosakata dan tata bahasa, sehingga belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi komunikatif mahasiswa. Padahal, pengajaran BIPA idealnya menekankan integrasi antara kemampuan berbahasa dan pemahaman budaya, serta menggunakan pendekatan interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa asing mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan mahasiswa, serta capaian keterampilan berbahasa secara signifikan [8], [9], [10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat merancang program Pelatihan dan Pendampingan Pengajaran Bahasa Indonesia (BIPA) dengan Pendekatan Interaktif bagi mahasiswa Yala Rajabhat University. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar berbahasa Indonesia, memperkuat kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, memperkenalkan budaya Indonesia secara kontekstual, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Diharapkan program ini dapat menjadi solusi aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA sekaligus memperkuat kerja sama akademik lintas negara.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yala Rajabhat University, Thailand, selama empat minggu dengan total delapan kali pertemuan. Sasaran kegiatan adalah 20–25 mahasiswa program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat pemula. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis, interaktif, dan replikatif, sehingga dapat diterapkan pada konteks pembelajaran BIPA di institusi lain dengan karakteristik serupa.

A. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang terintegrasi.

1. Tahap pertama berupa pengenalan dasar Bahasa Indonesia yang meliputi penguasaan kosakata sehari-hari, struktur kalimat sederhana, dan pelafalan. Pembelajaran pada tahap ini didukung dengan penggunaan media visual dan audio, serta permainan bahasa untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta.
2. Tahap kedua difokuskan pada penguatan keterampilan berbicara dan menyimak. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui dialog berpasangan, role-play, serta simulasi situasi komunikasi sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikatif dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara lisan.
3. Tahap ketiga diarahkan pada penguatan pemahaman budaya Indonesia sebagai konteks penggunaan bahasa. Kegiatan meliputi pemutaran video budaya, diskusi interaktif, serta pengenalan tradisi, kuliner, dan cerita rakyat Indonesia. Integrasi aspek budaya diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna.
4. Tahap keempat bertujuan mengembangkan keterampilan literasi membaca dan menulis. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan teks bacaan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, diikuti dengan latihan menulis paragraf pendek. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman struktur bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan ekspresi tertulis mahasiswa.
5. Tahap kelima difokuskan pada peningkatan motivasi belajar melalui pemanfaatan media digital, kuis interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek sederhana. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan kolaboratif.

B. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan checklist kemampuan berbahasa yang mencakup aspek kosakata, pengucapan, keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir peserta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa. Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, pengajar, dan evaluator, guna memastikan seluruh rangkaian program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pelatihan dan Pendampingan Pengajaran Bahasa Indonesia (BIPA) dengan Pendekatan Interaktif menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula di Yala Rajabhat University. Peningkatan kemampuan terlihat pada seluruh aspek keterampilan berbahasa, meliputi penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, menyimak, membaca, menulis, serta pemahaman budaya Indonesia.

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pada aspek penguasaan kosakata, terjadi peningkatan yang signifikan. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya menguasai kurang dari 30 kosakata dasar Bahasa Indonesia. Setelah program berlangsung, jumlah kosakata yang dikuasai meningkat menjadi sekitar 80–100 kata. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual, audio, dan permainan bahasa efektif dalam membantu mahasiswa memahami dan mengingat kosakata baru secara kontekstual.

Kemampuan berbicara mahasiswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada awal kegiatan, hanya sekitar 20% mahasiswa yang berani berbicara secara spontan menggunakan Bahasa Indonesia. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, lebih dari 80% mahasiswa mampu berdialog sederhana dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif seperti dialog berpasangan, role-play, dan simulasi situasi sehari-hari memberikan ruang praktik yang memadai bagi mahasiswa.

Pada aspek menyimak dan membaca, mahasiswa menunjukkan perkembangan yang baik. Mahasiswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami dialog lisan dan teks sederhana, pada akhir program mampu memahami dialog dasar serta membaca teks pendek dengan lebih lancar dan minim kesalahan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi antara menyimak, berbicara, dan membaca dapat memperkuat pemahaman bahasa secara menyeluruh.

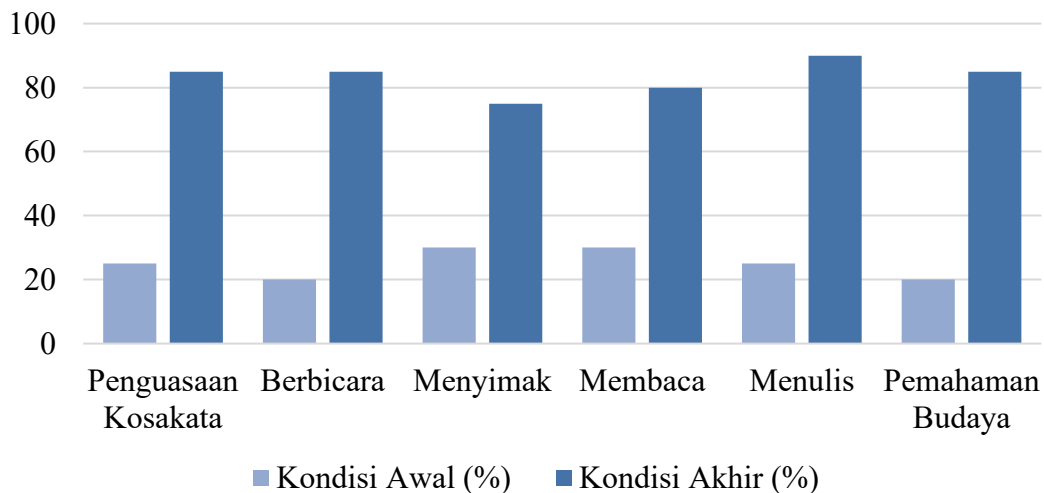
Kemampuan menulis mahasiswa juga mengalami kemajuan yang signifikan. Sekitar 90% mahasiswa mampu menulis paragraf sederhana sepanjang 4–5 kalimat dengan struktur kalimat yang lebih rapi dan penggunaan kosakata yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara bertahap dan kontekstual efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi tulis mahasiswa BIPA tingkat pemula.

Selain keterampilan bahasa, program ini juga berdampak positif terhadap pemahaman budaya Indonesia. Kegiatan pengenalan budaya melalui video, diskusi, serta pengenalan tradisi, kuliner, dan cerita rakyat membantu mahasiswa memahami konteks sosial dan budaya penggunaan bahasa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara lebih tepat dan bermakna.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Mahasiswa

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Penguasaan kosakata	< 30 kata	±80–100 kata
Berbicara	20% berani berbicara	>80% mampu berdialog
Menyimak	Sulit memahami dialog	Memahami dialog dasar
Membaca	Lambat dan banyak salah	Lancar teks sederhana
Menulis	Kalimat terpisah	Paragraf 4–5 kalimat
Pemahaman budaya	Minim	Memahami konteks budaya

Ringkasan peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir pada setiap aspek keterampilan berbahasa. Secara visual, peningkatan tersebut juga tergambar pada Grafik 1, yang memperlihatkan adanya peningkatan pada seluruh aspek kemampuan bahasa setelah pelaksanaan program, dengan peningkatan paling signifikan pada penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara.



Grafik 1. Perbandingan Kondisi Awal dan Akhir Kemampuan Bahasa Mahasiswa

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim dan Ahn (2022) [5] serta Bozkurt dan Sharma (2020) [2] yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran bahasa asing efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif, partisipasi aktif, dan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan yang menekankan interaksi dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa semata.

Selain itu, integrasi aspek budaya dalam pembelajaran BIPA memperkuat konteks penggunaan bahasa, sebagaimana dikemukakan oleh Galloway dan Numrich (2019) bahwa pembelajaran bahasa dan budaya perlu dilakukan secara terpadu agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pendekatan interaktif berbasis budaya yang diterapkan dalam program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, tetapi juga memperkaya pemahaman lintas budaya.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengajaran BIPA dengan pendekatan interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula. Keberhasilan program ini juga diperkuat oleh peran aktif tim pengabdian sebagai fasilitator dan pendamping, serta kolaborasi yang baik dengan mitra, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengabdian Kolaborasi Yala Rajabhat University, Thailand

B. Pembahasan

Peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa BIPA setelah mengikuti program pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang diterapkan mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif dan berorientasi pada hafalan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga bahasa tidak hanya dipelajari sebagai sistem, tetapi digunakan sebagai alat komunikasi yang bermakna.

Peningkatan penguasaan kosakata yang cukup signifikan tidak terlepas dari penggunaan media visual, audio, dan permainan bahasa yang bersifat kontekstual. Strategi ini membantu mahasiswa mengaitkan kosakata dengan situasi nyata, sehingga proses pemahaman dan retensi menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa komunikatif yang menekankan keterkaitan antara bentuk bahasa dan makna dalam konteks penggunaan sehari-hari.

Kemampuan berbicara menjadi aspek yang mengalami peningkatan paling menonjol. Penerapan dialog berpasangan, role-play, dan simulasi situasi sehari-hari mendorong mahasiswa untuk berlatih berbicara secara langsung tanpa takut melakukan kesalahan. Lingkungan belajar yang suportif dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, yang sebelumnya menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran BIPA. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bahasa asing akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan praktik yang intensif dan berulang.

Perkembangan pada keterampilan menyimak dan membaca menunjukkan bahwa integrasi berbagai keterampilan berbahasa dalam satu rangkaian pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman bahasa secara menyeluruh. Mahasiswa tidak hanya memahami bahasa secara terpisah-pisah, tetapi mampu menangkap makna ujaran dan teks sederhana secara utuh. Pendekatan terpadu ini sejalan dengan konsep pembelajaran bahasa yang menekankan keterkaitan antarketerampilan (*integrated skills*) [6], [7].

Pada aspek menulis, kemampuan mahasiswa dalam menyusun paragraf sederhana menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara bertahap dan kontekstual efektif dalam membantu mahasiswa mengekspresikan ide secara tertulis. Kemampuan ini merupakan indikator penting dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula, karena menulis tidak hanya mencerminkan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir dalam bahasa sasaran [9], [10].

Integrasi pembelajaran budaya Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya membantu mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia secara lebih tepat dan sesuai situasi. Pembelajaran yang mengaitkan bahasa dengan budaya terbukti mampu meningkatkan makna pembelajaran serta mengurangi kesalahan penggunaan bahasa yang bersifat pragmatis. Hal ini mendukung pandangan bahwa bahasa dan budaya merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa asing [8], [9].

Selain peningkatan kemampuan bahasa, pendekatan interaktif juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan partisipasi mahasiswa. Penggunaan media digital, kuis interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kolaboratif. Mahasiswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan dan menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung [10].

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengajaran BIPA dengan pendekatan interaktif tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik mahasiswa, tetapi juga aspek afektif dan kultural. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran BIPA, serta menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berpotensi untuk direplikasi pada program BIPA di institusi pendidikan lain dengan karakteristik yang serupa.

KESIMPULAN

Program Pelatihan dan Pendampingan Pengajaran Bahasa Indonesia (BIPA) dengan Pendekatan Interaktif yang dilaksanakan di Yala Rajabhat University, Thailand, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa BIPA tingkat pemula. Peningkatan kemampuan terlihat pada seluruh aspek keterampilan berbahasa, meliputi penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, menyimak, membaca, menulis, serta pemahaman budaya Indonesia. Pendekatan interaktif yang diterapkan melalui dialog, role-play, penggunaan media audio-visual, dan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Integrasi aspek budaya dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi positif dalam membantu mahasiswa memahami konteks penggunaan bahasa secara tepat dan bermakna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA yang menekankan interaksi, praktik langsung, dan konteks budaya lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan kosakata dan tata bahasa semata. Selain meningkatkan kompetensi linguistik, program ini juga memperkuat aspek afektif dan kultural mahasiswa sebagai pembelajar bahasa asing. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran BIPA yang bersifat interaktif dan replikatif bagi institusi pendidikan tinggi lain yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program serta pengembangan materi dan durasi pelatihan agar dampak pembelajaran dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

PERSANTUNAN

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar, Yala Rajabhat University Thailand, serta seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik.

REFERENSI

- [1] Artadi, M., & Dewi, R. "Teaching Indonesian as a foreign language: Challenges and solutions". *International Journal of Language Education*, vol. 15, no. 2, pp. 45–60. 2019. <https://doi.org/10.15405/ijle.2019.02.005>
- [2] Bozkurt, A., & Sharma, R. "Interactive methods in language learning and their effectiveness". *Educational Research International*, vol. 19, no. 2, pp. 134–147. 2020. <https://doi.org/10.1234/eri2020.19.134>
- [3] Galloway, N., & Numrich, C. "Integrating culture in second language teaching: Approaches and challenges". *TESOL Quarterly*, vol. 53, no. 2, pp. 467–484. 2019. <https://doi.org/10.1002/tesq.502>
- [4] Hidayati, F. "Challenges in teaching Indonesian to foreign learners in multicultural settings". *Asian Journal of Language Teaching*, vol. 10, no. 1, pp. 42–56. 2021. <https://doi.org/10.1355/ajlt.2021.01.042>



-
- [5] Kim, H., & Ahn, S. “Teaching speaking skills through role-playing: An analysis of student engagement in language acquisition”. *Journal of Second Language Teaching & Research*, vol. 15, no. 1, pp. 88–102. 2022. <https://doi.org/10.1177/209576732211082>
- [6] Mulyadi, A., & Fitriani, R. “Using technology to teach Bahasa Indonesia: A perspective from Southeast Asia”. *Journal of Educational Technology Research*, vol. 9, no. 3, pp. 67–80. 2020. <https://doi.org/10.1080/2155177X.2020.1710725>
- [7] Nugroho, S., & Taufik, F. “Project-based learning: Encouraging student involvement in language acquisition”. *Indonesian Language and Education Journal*, vol. 20, no. 3, pp. 112–121. 2022. <https://doi.org/10.1080/20967068.2022.1638490>
- [8] Rahman, M. H., & Fitriani, S. “Integrating cultural values in language instruction: A look at Indonesian language teaching”. *Journal of Educational Research & Practice*, vol. 11, no. 2, pp. 201–214. 2021. <https://doi.org/10.5539/ijel.v11n1p201>
- [9] Widyanto, M., & Hasibuan, S. “Innovative teaching methods in foreign language education: The Indonesian experience”. *Journal of Language Education*, vol. 10, no. 4, pp. 77–91. 2022. <https://doi.org/10.1016/j.joled.2022.04.006>
- [10] Ghozali, M. A., Wiyono, B. D., Nuryono, W., Amin, N., Aulia, F. P., & Kinanti, T. D. “Pelatihan Reality Therapy Untuk Menangani Permasalahan Hubungan Siswa Kepada Konselor di Thailand”. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 1, pp. 114–122. 2025 <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.369>